

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SD NEGERI 05 LIMBANANG KECAMATAN
SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Peryaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



RINI FEBRIYANTI
NIM : 83242

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

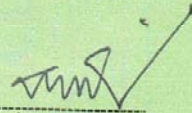
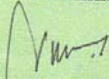
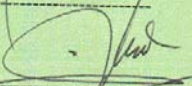
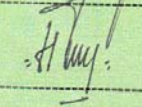
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan
Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV
SD Negeri 05 Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima
Puluh Kota
Nama : Rini Febriyanti
NIM : 83242
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Yalvema Miaz, M.A.Ph.d	
Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	
Anggota	: Dra. Zuraida M.Pd	
Anggota	: Dra. Dernawati	



ABSTRAK

Rini Febriyanti, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SD Negeri 05 Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, ditemukan fakta bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metode ceramah atau komunikasi satu arah dan menganggap pelajaran IPS adalah hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan dengan empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes/evaluasi.

Hasil penilaian penelitian siklus I pada tahap perencanaan menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa 74,5%. Kemudian pada tahap pelaksanaan ketercapaian yang diperoleh siswa 77,5%. Sedangkan pada tahap hasil belajar menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa 67%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ketercapaian yang diperoleh siswa pada tahap perencanaan menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa 85%. Kemudian pada tahap pelaksanaan ketercapaian yang diperoleh siswa 87,5%. Sedangkan pada tahap hasil belajar menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa 83%. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan ini metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Solving* Di Kelas IV SDN 05 Limbanang”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik..
3. Bapak Yalvema Miaz, M.A, Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji I, Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku penguji II, Ibu Dra. Dernawati selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 05 Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin serta memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
8. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Yuhelmi dan ibunda Ernita yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Dan juga kepada kakak-kakak dan adikku tercinta yang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari

semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal'alam.

Bukitinggi, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar	
Belakang	1
B.Rum	
usan Masalah	6
C.Tujua	
n Penelitian	7
D.Manf	
aat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.	Kajian
Teori	
1.	Hasil
Belajar	9
2.	Metode
de Pembelajaran	10
3.	Metode
de Problem Solving	11
4.	Hakikat
Pembelajaran IPS	20
B.	Kerangka
Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Lokasi
Penelitian	
1.	Tempat
Penelitian	25
2.	Subjek
Penelitian.....	25
3.	Waktu
dan Lama Penelitian	26

B.	Ranc
angan Penelitian	
1.....	Pend
ekatan dan Jenis Penelitian	26
2.....	Alur
Penelitian	27
3.....	Prose
dur Penelitian	
a.	Taha
p Perencanaan	29
b.	Taha
p Pelaksanaan	29
c.	Taha
p Pengamatan	31
d.	Taha
p Refleksi	31
C.	Data
dan Sumber Data	
1.....	Data
Penelitian	32
2.....	Sumb
er Data	32

D.	Tekni
k dan Instrumen Penelitian	33
E.	Anali
sis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil
Penelitian	
1.	Hasil
Penelitian Siklus I Pertemuan I	
a.	Peren
canaan	37
b.	Pelak
sanaan	39
c.	Peng
amatan	46
d.	Refle
ksi	57
2.	Hasil
Penelitian Siklus I Pertemuan II	
a.	Peren
canaan	58

b.....	Pelak
sanaan	61
c.....	Peng
amatan	66
d.....	Refle
ksi	76
3.....	Hasil

Penelitian Siklus II Pertemuan I

a.....	Peren
canaan	78
b.....	Pelak
sanaan	79
c.....	Peng
amatan	85
d.....	Refle
ksi	95
4.....	Hasil

Penelitian Siklus II Pertemuan II

a.....	Peren
canaan	96
b.....	Pelak
sanaan	98

c.	Peng
amatan	103
d.	Refle
ksi	113
B.	Pemb
ahasan Hasil	
1.....	Pemb
ahasan Siklus I.....	114
2.....	Pemb
ahasan Siklus II	122

BAB V PENUTUP

A.	Simp
ulan	129
B.	Saran
.....	130

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

xiii

	Halaman
Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	131
Lampiran II Lembar Penilaian RPP	143
Lampiran III Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Siklus I Pertemuan I) (dari Aspek Guru)	147
Lampiran IV Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Siklus I Pertemuan I) (dari Aspek Siswa)	153
Lampiran V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	159
Lampiran VI Lembar Penilaian RPP	171

Lampiran VII	Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Siklus I Pertemuan II) (dari Aspek Guru)	175
Lampiran VIII	Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Siklus I Pertemuan II) (dari Aspek Siswa)	181
Lampiran IX	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I.....	187
Lampiran X	Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	190
Lampiran XI	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	193
Lampiran XII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	196
Lampiran XIII	Lembar Penilaian RPP	208
Lampiran XIV	Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Siklus II Pertemuan I) (dari Aspek Guru)	212
Lampiran XV	Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Siklus II Pertemuan I) (dari Aspek Siswa)	218
Lampiran XVI	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	227
Lampiran XVII	Lembar Penilaian RPP	238
Lampiran XVIII	Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Siklus II Pertemuan II) (dari Aspek Guru)	242
Lampiran XIX	Hasil Pengamatan Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam	

	Pembelajaran IPS (Siklus II Pertemuan II) (dari Aspek Siswa)	249
Lampiran XX	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	251
Lampiran XXI	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	254
Lampiran XXII	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	257
Lampiran XXIII	Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus I dan Siklus II	260
Foto-foto Penelitian		
Lembar Kerja Siswa dan Tes		
Surat Izin Melaksanakan Penelitian		
Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian		

DAFTAR

xv

Tabel 1.1	Daftar Nilai MID Semester IPS Siswa Kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki	5
Tabel 4.1	Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus I Pertemuan I	56
Tabel 4.2	Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	75
Tabel 4.3	Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	94
Tabel 4.4	Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus II Pertemuan II	112

DAFTAR BAGAN

xvi

Bagan 2.1	Kerangka Teori Penelitian	24
Bagan 3.1	Alur Penelitian	28

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam UU NO.20 Tahun 2003 bahwa “Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan juga merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap

pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu pendidikan yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ischak (2001:1.36) mengemukakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, membahas, dan menganalisis masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan”.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) berkomunikasi, bekerja sama dan berkopetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Melalui mata pelajaran IPS ini, diharapkan siswa dapat peka dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui pembelajaran IPS tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat, dengan kata lain strategi pembelajaran pada IPS ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik.

Menurut Depdiknas (2006:574) idealnya pembelajaran IPS itu harus disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dan juga dirancang untuk

mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ilmu yang berkaitan.

Pembelajaran IPS disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi siswa dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai berbagai macam strategi, metode dan pendekatan sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa (Kunandar,2007:42)

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*).

Dalam metode *Problem Solving* siswa dihadapkan kepada berbagai macam problema atau masalah, dengan demikian diharapkan siswa berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki baik pikiran, perasaan serta

semangat untuk mencari pemecahan dari masalah yang dihadapinya sampai siswa tersebut menemukan suatu kesimpulan dari masalah yang terjadi.

Metode *Problem Solving* ini sangat baik diberikan dalam pembelajaran IPS di SD, sebab dalam KTSP tahun 2006 ada beberapa materi yang cocok menggunakan pendekatan *Problem Solving* diantaranya materi dengan Standar Kompetensi : Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dengan Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman budaya.

4

Untuk menggunakan metode *Problem Solving* pada materi di atas siswa dapat melakukannya melalui tahap-tahap pada *Problem Solving*, yaitu mulai dari merumuskan masalah yang berhubungan dengan kenampakan alam, adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban sementara, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki, proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum sesuai dengan tuntutan kurikulum, dimana pada pembelajaran IPS guru belum sepenuhnya menggunakan metode *Problem Solving* pada materi yang berkaitan dengan permasalahan seperti dalam materi kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan metode Problem Solving dalam pembelajaran IPS, ini mengakibatkan siswa: (1) kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) kurang dapat mengembangkan minatnya, (3) kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (4) kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan, (5) begitu juga daya nalar siswa dalam menyelesaikan masalah kurang dapat dikembangkan. Hal ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa. Dimana mata pelajaran IPS khususnya, rendah dan KKM belum dapat dicapai secara maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

 tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Daftar Nilai MID Semester I IPS Siswa Kelas IV SDN 05

Limbanang Kecamatan Suliki

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan Harian	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	E.P	75	60		√
2	A.J	75	40		√
3	A.D.P	75	50		√
4	A.V	75	80	√	
5	B.R	75	60		√
6	M.I	75	60		√
7	N.M.P	75	80	√	
8	O.B	75	80	√	
9	A.P	75	60		√
10	B.R	75	40		√
11	I.P.S	75	80	√	
12	M.J	75	60		√
13	M.P	75	40		√
14	M.A	75	80	√	
15	N.S.W	75	80	√	√
16	R.S	75	60		√
17	R.A	75	80		√
18	S.N.S	75	40		√

19	S.O.R	75	20		√
20	S.O.R	75	40		
Jumlah			1190	6 orang	14 orang
Rata-Rata			59		
Persentasi				30%	70%

Sumber : Data sekunder SDN 05 Limbanang Kec. Suliki

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 20 orang siswa bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas IV yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS, yang tuntas 6 orang (30%) orang dan yang belum

 orang (70%) orang. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang belum mencapai target. Sedangkan menurut BSNP (2006:12) “Pembelajaran dikatakan berhasil apabila standar ketuntasan belajar dari kelas mencapai 75% “.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS dengan nilai yang diharapkan memuaskan, maka penulis memilih metode pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode *Problem Solving* dan diharapkan peserta didik akan mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Nurmelia (dalam Rika, 2008:4) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan metode konvensional”.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode

 solving Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran (RPP) IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah wawasan penulis tentang langkah-langkah penggunaan metode *Problem Solving* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi guru, dapat memperkaya penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Oemar (2008:159) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional”. Sedangkan menurut Nana

(2004:57) "Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan.

Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian. Menurut Nasar (2006:59) "Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya".
Selanjutnya Mulyasa (2007: 9) mengatakan "Penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir tahunan".

2. Metode Pembelajaran

Dalam bahasa Inggris, *method* berarti cara. Dalam pembelajaran, Sri (2008 :1.24) mengatakan "Metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa". Sedangkan menurut Joni (dalam Sri, 2008 : 1.24) menyatakan bahwa "Metode adalah berbagai cara yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu".

Pengertian metode pembelajaran menurut Abdul (2007:83) adalah: "Sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula

merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”. Metode menurut Sagala (2008:1) adalah “Cara yang digunakan oleh guru/peserta didik dalam mengelolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi”.

Merujuk kepada kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) agar dapat dipahami oleh peserta didik sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Menurut Anna (2005:75) “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber”. Sedangkan Udin (2007:1.18) ”Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas metode pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar serta dapat menjadikan siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian

Problem Solving merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* menuntut keaktifan dalam diri siswa, sedangkan guru hanya memberikan instruksi verbal yang membantu atau membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang sedang di bahas. Menurut Nasution (2003:170) “*Problem Solving* dapat dipandang sebagai proses di mana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya sebelumnya dan

12

untuk memecahkan masalah yang baru”.

Sedangkan menurut Abin (2007:229) ”Dalam *Problem Solving* siswa belajar merumuskan dan memecahkan masalah atau memberikan respon terhadap ransangan yang menggambarkan, membangkitkan situasi masalah dengan menggunakan berbagai aturan yang telah dikuasainya”.

Berdasarkan pendapat di atas *Problem Solving* adalah suatu proses yang kompleks dalam penyelesaian terhadap suatu masalah mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, memberikan respon terhadap masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan aturan-aturan yang telah dikuasai sebelumnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* ini dapat dilakukan dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi

berbagai masalah baik masalah pribadi, masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Menurut Oemar (2008:151) ”Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan menemukan sendiri informasi/ data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, ataupun kesimpulan”.

Sedangkan Wina (2008:214) menjelaskan ”*Problem Solving* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui metode problem solving siswa aktif berfikir, berkomunikasi, me
mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya”.

13

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Proses pemecahan masalah ini membutuhkan mental dan intelektual dalam menemukan dan memecahkan masalah tersebut berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang cermat.

b. Kelebihan Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran sangat baik dilakukan, karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan.

Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode *Problem Solving* sebagai berikut:

- a) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar,
- b) pemecahan masalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar,
- c) pemecahan masalah membantu peserta didik belajar bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata,
- d) pemecahan masalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya,
- e) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru,
- f) pemecahan masalah membantu peserta didik mengevaluasi pemahamannya dan mengorganisir alur berpikirnya.

14

Sedangkan Roestiyah (2001 :76) mengemukakan bahwa keunggulan dari metode *Problem Solving* adalah :

- a) Dapat membantu dan mengembangkan "self-consept" pada diri siswa sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik;
- b) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru;
- c) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka;
- d) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri;
- e) memberikan kepuasan yang bersifat instrintik;
- f) situasi proses belajar menjadi lebih merangsang;
- g) dapat mengembangkan bakat/ kecakapan individu;
- h) memberi kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri;
- i) dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional;
- k) dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Dan juga Sri (2008 : 5.32) mengemukakan bahwa keunggulan dari metode *Problem Solving* adalah "(a) Mengembangkan

kemampuan berfikir ilmiah; (b) mengembangkan kemampuan berfikir kritis; (c) mempelajari bahan pelajaran yang aktual dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat; (d) jika dilaksanakan secara kelompok dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa; dan (e) mengoptimalkan kemampuan siswa”.

Lebih lanjut Wina (2008:220) menjelaskan bahwa *problem solving* mempunyai keunggulan diantaranya:

a) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, b) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, c) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari, d) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, e) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja, f) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, g) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, h) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, i) pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan keunggulan metode *Problem Solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru

harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Langkah-Langkah Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *Problem Solving* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaanya sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Syaiful (2006:91) menjelaskan beberapa langkah-langkah penggunaan metode *Problem Solving*, sebagai berikut:

1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan

Menentukan sesuatu yang merupakan masalah pada

16

 g
menimbulkan tanda tanya dalam pikiran siswa

--

 f
kemampuan dengan memahami hakikat masalah secara jelas dan ketegasan rumusan masalah.

2) Mencari data/ keterangan untuk memecahkan masalah

Melalui membaca buku sumber dan melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan tersebut.

3) Menetapkan jawaban sementara

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku sumber dan diskusi kelompok, maka dapat ditetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut

4) Menguji kebenaran jawaban sementara

Meninjau kembali jawaban sementara yang telah ditetapkan dengan menganalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan

pemecahan masalah berdasarkan laporan dan tanggapan hasil diskusi.

5) Menarik kesimpulan

Sesuai analisis dan pengujian kebenaran jawaban sementara, ditarik kesimpulan akhir yang merupakan pemecahan dan jawaban dari masalah tersebut.

Lebih lanjut Jhon Dewai (dalam Wina 2008:217) menjelaskan langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut:

- 1) merumuskan masalah, yaitu langkah merumuskan masalah yang akan dipecahkan, 2

17

masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, 3) merumuskan hipotesis yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, 4) mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Penggunaan metode *Problem Solving* akan berhasil apabila dalam penggunaannya sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Tahapan dalam pelaksanaannya harus sistematis mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data/ keterangan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban sementara, menarik kesimpulan

d. Penggunaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran IPS SD

Metode *Problem Solving* dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran IPS. Supaya tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *Problem Solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita rekaman video, dan yang lainnya.
- 2) Bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.
- 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya.

Agar pelaksanaan *Problem Solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Membuat atau memperbanyak lembar kerja peserta didik yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- 4) Kesiapan peserta didik dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* adalah:

19

- 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi

- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan *Problem Solving* dilaksanakan dengan materi yang akan di ajarkan atau disampaikan oleh guru, peserta didik berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah. Selama kegiatan *Problem Solving* berlangsung guru harus selalu siap membantu peserta didik yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah metode problem solving dilakukan oleh guru. Mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai menentukan pilihan penyelesaian.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila peserta didik tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik menyadari ketelitiannya.

70

3) Kegiatan Akhir

Data yang didapat peserta didik dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

4. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) "IPS merupakan

pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/ SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB”. Sejalan dengan pendapat di atas Ischak (1997:30) menjelaskan ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”.

Merujuk kepada kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah sosial kehidupan bermasyarakat ditinjau dari berbagai aspek dan diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa.

21

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Gross (dalam Etin, 2008:14) “Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat”. Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia.

22

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2000:1.37) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(a) manusia, tempat dan lingkungan. (b) waktu, keberlanjutan dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, (d) sistem sosial dan budaya yang

meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

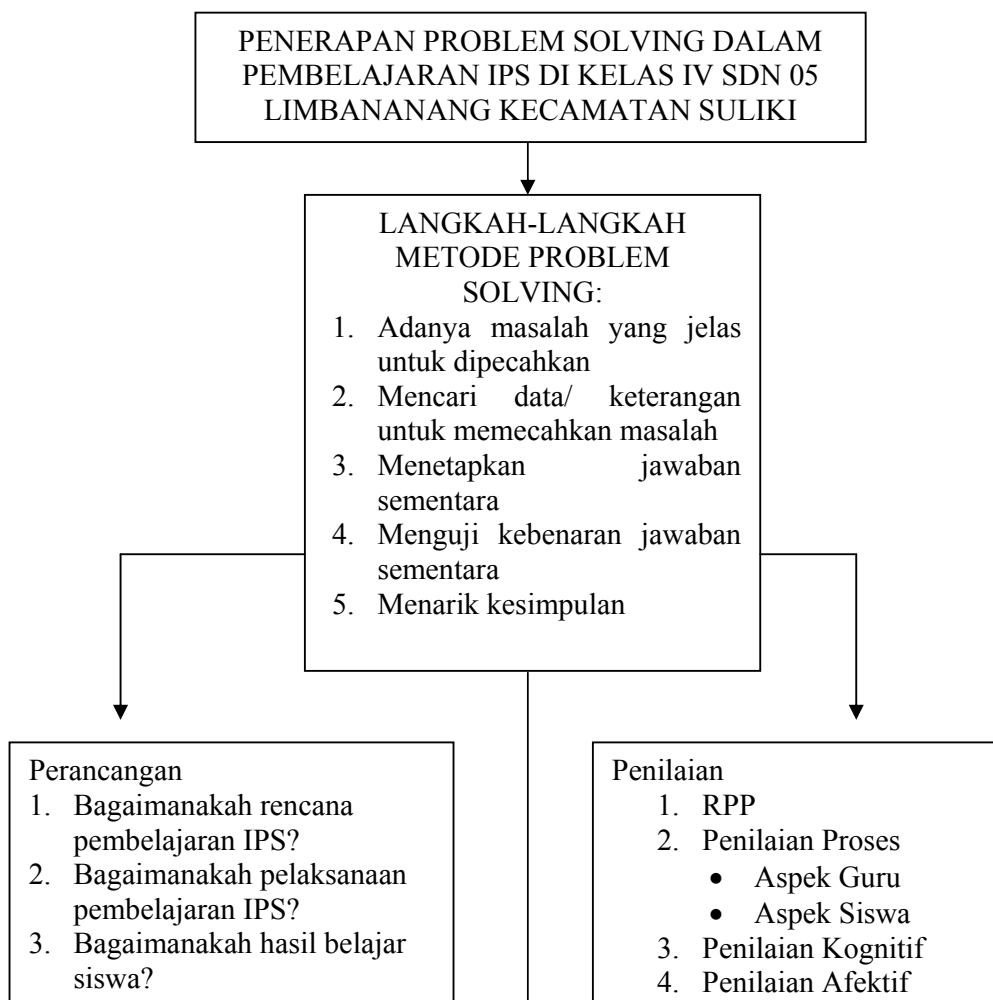
B. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur melalui tes. Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan yang tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tid 23 menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran. Metode *Problem Solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistimatis, berani menghadapi masalah, sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dengan menggunakan aturan-aturan yang telah dikuasai siswa sebelumnya dan membutuhkan mental dan intelektual berdasarkan informasi yang akurat sehingga dapat di ambil suatu kesimpulan yang tepat.

Metode *Problem Solving* ini dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang mengandung permasalahan, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Penggunaan metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa tahap-tahap, yaitu: tahap

pertama menyadari adanya yang akan dicari penyelesaiannya, kedua merumuskan masalah, dalam merumuskan masalah ini akan dipilih masalah mana yang paling membutuhkan penyelesaian, ketiga membuat jawaban sementara dari masalah yang akan dicari penyelesaiannya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki, keempat mencari data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, kelima menguji kebenaran jawaban sementara dengan data atau informasi yang telah dikumpulkan dan yang keenam adalah menarik suatu kesimpulan jawaban yang paling benar dan dapat segera direalisasikan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dan menggunakan media untuk menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu menyadari adanya masalah yang jelas, mencari data/keterangan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban sementara dan menarik kesimpulan. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Dilihat dari hasil siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II tersebut adalah 85. Jadi dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklus penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model Belajar Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Abin Syamsudin Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anna Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontektual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Etin Solehatin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ischak SU, dkk. 1997. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontektual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: Grasindo
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara